

KEBIASAAN KONSUMSI ALKOHOL DAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LAKI-LAKI USIA 35-59 TAHUN DI KOTA BITUNG

Jane Elsada Makaremas*, Grace Debbie Kandou*, Jeini Ester Nelwan*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Asupan alkohol yang berlebih dapat meningkatkan resiko hipertensi. Dampak konsumsi alkohol beragam pada setiap orang tergantung pada durasi konsumsi dan jumlah alkohol yang dikonsumsi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi. Penelitian ini merupakan penelitian observasional. Subjek penelitian yaitu laki-laki yang berusia 35-59 tahun. Jumlah sampel sebanyak 98 yang dihitung dengan menggunakan rumus Lemeshow. Variabel penelitian yaitu lama konsumsi alkohol, jumlah alkohol yang dikonsumsi dan kejadian hipertensi. Analisis data menggunakan uji Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara lama konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi pada laki-laki usia 35-59 tahun di Puskesmas Paceda kota Bitung ($p = 0,000$). Semakin lama konsumsi alkohol maka semakin tinggi tekanan darah (nilai r positif). Keeratan hubungan masuk kategori sedang ($r = 0,435$). Selanjutnya, ditemukan juga adanya hubungan yang bermakna antara jumlah konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi pada laki-laki usia 35-59 tahun di Puskesmas Paceda kota Bitung ($p = 0,000$). Semakin banyak konsumsi alkohol maka semakin tinggi tekanan darah (nilai r positif). Keeratan hubungan masuk kategori sedang ($r = 0,463$). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya hubungan antara kebiasaan konsumsi alkohol dengan kejadian Hipertensi. Berdasarkan hal ini maka diperlukan tindakan pengendalian konsumsi alkohol melalui kebijakan pembatasan peredaran minuman beralkohol di kota Bitung.

Kata Kunci: Kebiasaan konsumsi alkohol, Kejadian Hipertensi, Puskesmas Paceda

ABSTRACT

Excess alcohol intake can increase the risk of hypertension. The impact of alcohol consumption varied on each person depend on the duration of consumption and the amount of alcohol consumed. The purpose of this research is to know the relation between alcohol consumption habits with occurrence of hypertension. This research is observational research. The subject of research, namely men aged 35-59 years. The number of samples as much as 98 that is calculated by using the formula Lemeshow. Research variables i.e. long consumption of alcohol, the amount of alcohol consumed and the incidence of hypertension. Data analysis using the Spearman Rank test. The results showed that there is a meaningful relationship between the old alcohol consumption with the incidence of hypertension in men aged 35-59 years in the health Paceda the town of Bitung ($p = 0.000$). The longer the consumption of alcohol then the higher blood pressure (positive r value). Closeness relations go in the category medium ($r = 0.435$). Furthermore, also found the existence of a meaningful relationship between the amount of alcohol consumption with incident hypertension in men aged 35-59 years in the health Paceda the town of Bitung ($p = 0.000$). The more alcohol consumption then the higher blood pressure (positive r value). Closeness relations go in the category medium ($r = 0.463$). The conclusions of this study, namely the existence of a relationship between alcohol consumption habits with occurrence of hypertension. Based on this then required control measures of alcohol consumption through policy restrictions on the circulation of alcoholic drinks in the town of Bitung.

Keywords: Alcohol consumption habits, hypertension, Puskesmas Paceda

PENDAHULUAN

Hipertensi menjadi salah satu penyebab kematian dengan jumlah 9,4 juta dari

jumlah kematian 17,5 juta orang setiap tahunnya. Prevalensi hipertensi akan terus mengalami peningkatan dan telah

diprediksi bahwa pada tahun 2025 lebih dari 1,5 miliar orang akan menderita hipertensi. (WHO, 2016).

Prevalensi hipertensi di Indonesia yang telah didapat melalui pengukuran pada usia ≥ 18 tahun sebesar 25,8%. Prevalensi hipertensi di Sulawesi yang telah didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebanyak 27,1%. Prevalensi hipertensi pada umur ≥ 18 tahun di Indonesia yang didapat melalui jawaban pernah didiagnosis tenaga kesehatan sebanyak 9,4%, sedangkan yang pernah didiagnosis tenaga kesehatan atau sedang minum obat hipertensi sendiri sebesar 9,5%. Jadi, terdapat 0,1% penduduk yang minum obat sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dan pengukuran, bahwa responden yang mempunyai tekanan darah tinggi tetapi sedang minum obat hipertensi sebesar 0,7%. Jadi, prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5 persen (25,8% + 0,7%) (Riskesdas, 2013).

Hipertensi bisa menyebabkan masalah kesehatan lainnya seperti PJK. Hal inilah yang seringkali ditakuti oleh masyarakat pada umumnya. Orang yang menderita Hipertensi 5,6x lebih berisiko menderita PJK (Nelwan et al, 2017). Menurut Amisi et al (2018), penderita hipertensi 2,6x lebih berisiko menderita PJK.

Berdasarkan data *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) untuk kasus hipertensi yang paling banyak terdapat pada laki-laki, yaitu 31,0% dibandingkan pada perempuan, yaitu 29,7% (CDC, 2017). Berdasarkan presentase pengunjung Posbindu PTM dan Puskesmas, mereka yang mengkonsumsi minuman beralkohol di Provinsi, Sulawesi Utara sebesar 7,7% sedangkan menurut jenis kelamin lebih banyak pada laki-laki (1,8%). Berdasarkan sistem informasi surveilans PTM, prevalensi hipertensi menurut kelompok umur yang paling banyak pada kelompok umur 35-59 tahun sebanyak 73.639 kasus. Data konsumsi minuman beralkohol pada umur 35-49 tahun, yaitu 7,7% (Kemenkes RI, 2017).

Semakin tingginya konsumsi masyarakat Sulawesi Utara karena adanya pergeseran kebiasaan dan budaya masyarakat Sulawesi Utara dan masyarakat Etnis Minahasa pada umumnya (Nelwan et al, 2018).

Pada tahun 2015 kasus hipertensi di Kota Bitung sebanyak 6841 kasus. Tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 12.178 kasus. Tahun 2017, kasus hipertensi menjadi 12.347 kasus. Kasus hipertensi tertinggi ditemukan di Puskesmas Paceda sebanyak 3650 kasus (Dinkes Kota Bitung, 2015-2017). Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis

hubungan antara kebiasaan konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi pada laki-laki usia 35-59 tahun di Puskesmas Paceda kota Bitung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Observasional dengan pendekatan *Cross-sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Paceda kota Bitung pada bulan Agustus-November 2018. Populasi dari penelitian ini yaitu laki-laki usia 35-59 tahun yang datang berobat di Puskesmas Paceda kota Bitung sebanyak 1823 orang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 98 orang. Instrumen yang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji data variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Antara Kebiasaan Konsumsi Alkohol dengan Kejadian Hipertensi

Variabel	r	Nilai-p
Kejadian Hipertensi – Lama Konsumsi Alkohol	0,435	0,001
Kejadian Hipertensi – Rata-Rata Konsumsi Alkohol	0,463	0,001

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai-p yang didapat yaitu sebesar 0,001 yang menandakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara lama konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi. Berdasarkan nilai r maka diperoleh arah hubungan positif (semakin lama konsumsi alkohol maka semakin tinggi tekanan darah dan sebaliknya) dan

digunakan, yaitu alat pengukur tekanan darah (Sphygmomanometer), stetoskop, dan kuesioner. Variabel penelitian yaitu kebiasaan minum alkohol (waktu dan jumlah konsumsi alkohol) dan kejadian hipertensi. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Sebelum melakukan analisis data bivariat, maka perlu dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji ditemukan bahwa data tidak terdistribusi normal sehingga analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*.

masuk kategori sedang (nilai $r = 0,435$). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Komalling, dkk (2013), pada lama konsumsi alkohol selama ≥ 10 tahun berjumlah 139 responden, dimana dalam hasil uji statistik *Chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara lama

konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi ($p = 0,000$).

Hasil yang berbeda juga didapat pada penelitian yang dilakukan Pinontoan, dkk (2017) dimana dalam hasil uji *Chi-square* menunjukkan tidak terdapat hubungan antara konsumsi minuman beralkohol dengan kejadian hipertensi dengan nilai $p = 0,785 (>0,05)$.

Hasil penelitian dari Buntaa et al (2018) menunjukkan bahwa penderita hipertensi lebih banyak dialami oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki. Selain itu, ditemukan paling banyak pada umur 40-50 tahun. Penderita Hipertensi ditemukan berisiko menderita PJK. Penelitian dari Nelwan (2011) menunjukkan bahwa penderita PJK paling banyak berjenis kelamin laki-laki.

Minuman beralkohol yang mengandung etanol memiliki dampak bagi kesehatan bila dikonsumsi secara rutin. Pengaruh yang ditimbulkan karena mengkonsumsi alkohol, berupa efek jangka pendek, yaitu badan terasa santai kehilangan, pengendalian diri, pandangan kabur, bicara tidak jelas, mual, muntah, kehilangan kesadaran, pergerakan badan yang tidak terkendali. Untuk pengaruh jangka panjang, yaitu perut terasa terbakar, kerusakan hati, kerusakan jantung, stroke, kanker saluran pencernaan, tekanan darah

tinggi/hipertensi, impotensi, gangguan penneanaan, kehilangan daya ingat, kebingungan/depresi (Anonim, 2012). Peningkatan konsumsi alkohol dalam jangka waktu yang lama dapat berpengaruh pada peningkatakan kadar kortisol dalam darah sehingga aktivitas renin-angiotensin dan aldosteron akan meningkat, jika RAAS meningkat maka kenaikan tekanan darah terjadi (Gray et al., 2005).

Selanjutnya ditemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jumlah rata-rata konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi ($p=0,001$). Berdasarkan nilai r maka diperoleh arah hubungan positif (semakin banyak jumlah konsumsi alkohol maka semakin tinggi tekanan darah dan sebaliknya) dan masuk kategori sedang (nilai $r= 0,463$).

Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian yang dilakukan Jayanti, dkk (2017) dimana pada uji korelasi spearman atau *spearman rho* menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara variabel jumlah konsumsi minuman beralkohol dengan kejadian hipertensi dengan korelasi yang cukup kuat, yaitu 0,566 dengan nilai $p=0,000$.

Hasil yang berbeda didapat pada penelitian yang dilakukan Sulistiowati, (2010) diperoleh bahwa dari 69 responden

yang menderita hipertensi, sebanyak 62 responden (89,9%) tidak beresiko (mengkonsumsi alkohol kurang dari sama dengan 6 gelas /minggu), dimana dalam hasil uji Kai Kuadrat menunjukkan tidak terdapat hubungan antara mengkonsumsi alkohol dengan hipertensi dengan nilai $p = 0,189 (>0,05)$.

Alkohol bila dikonsumsi sedikitnya dua kali per hari, tekanan darah sistolik naik kira-kira 1,0 mmHg dan tekanan darah diastolik naik 0,5 mmHg per satu kali minum. Peminum harian ternyata mempunyai tekanan darah sistolik lebih tinggi, yaitu 6,6 mmHg dan tekanan diastolik 4,7 mmHg dibandingkan dengan peminum sekali seminggu berapapun jumlah total alkohol yang diminum setiap minggunya (Patmawinata, 2001).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat hubungan antara konsumsi alkohol dan jumlah konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi pada laki-laki usia 35-59 tahun di puskesmas Paceda kota Bitung. Berdasarkan hasil penelitian ini maka masyarakat diharapkan perlu mengontrol tekanan darah secara teratur, dapat menerapkan pola hidup sehat, mengendalikan konsumsi alkohol. Selain itu, diharapkan untuk lebih meneliti

faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian hipertensi, seperti usia, jenis kelamin, genetik, konsumsi garam berlebih, kolesterol, obesitas, merokok, stress, dan kurang olahraga. Apabila akan meneliti penelitian yang sama diharapkan untuk mengkaji lebih spesifik mengenai lama konsumsi, rata-rata konsumsi, kadar konsumsi, dan jenis minuman alkohol.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. *Alkohol dan Bahayanya (Metabolisme dan Efek)*, (Online), (<http://lordbrken.wordpress.com/2012/02/12/alkohol/alkohol-dan-bahayanya-metabolisme-dan-efek/>), diakses pada 3 Mei 2018).
- Amisi, W.G., Nelwan, J.E. and Kolibu, F.K., 2018. HUBUNGAN ANTARA HIPERTENSI DENGAN KEJADIAN PENYAKIT JANTUNG KORONER PADA PASIEN YANG BEROBAT DI RUMAH SAKIT UMUM PUSAT Prof. Dr. RD KANDOU MANADO. *KESMAS*, 7(4).
- Buntaa, J.N., Ratag, B.T. and Nelwan, J.E., 2018. FAKTOR-FAKTOR RISIKO KEJADIAN HIPERTENSI NELAYAN DI DESA MALA DAN MALA TIMUR KECAMATAN MELONGUANE KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD. *KESMAS*, 7(4).
- Bustan M.N. 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.
- CDC. 2017. *Health, United States, 2016: With Cartbook On Long-term*

- Trends In Health*. Washington DC: U.S Government Printing Office.
- Dinkes Bitung. 2015. *Profil Dinas Kesehatan*. Bitung: Dinkes Kota Bitung
- Dinkes Bitung. 2016. *Profil Dinas Kesehatan*. Bitung: Dinkes Kota Bitung.
- Dinkes Bitung. 2017. *Profil Dinas Kesehatan*. Bitung: Dinkes Kota Bitung
- Gray, H., Dawkins, KD., Morgan, JM., Simpson., 2005, *Lectures Notes Kardiologi*, edisi keempat, Jakarta: Erlangga.
- Irianto K. 2015. *Memahami Berbagai Penyakit Penyebab, Gejala, Penularan, Pengobatan, Pemulihan, dan Pencegahan*. Bandung: ALVABETA, cv.
- Jayanti IGAN, Wiradnyani NK, dan Ariyasa IG. 2017. Hubungan Pola Konsumsi Minuman Beralkohol Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Tenaga Kerja Pariwisata di Kelurahan Legian, (Online), *Jurnal Gizi Indonesia*, Vol. 6, No.1, (http://www.researchgate.net/publication/323332175_Hubungan_pola_konsumsi_minuman_beralkohol_terhadap_kejadian_hipertensi_dipada_tenaga_kerja_pariwisata_dipada_kelurahan_legian/fulltext/5a8e36d2aa6fdcc808c0f1b3e/323332175_Hubungan_pola_konsumsi_minuman_beralkohol_terhadap_kejadian_hipertensi_pada_tenaga_kerja_pariwisata_dipada_kelurahan_legian.pdf, diakses pada 13 Oktober 2018)
- Kemenkes RI. 2012. *Penyakit Tidak Menular (PTM) Penyebab Kematian Terbanyak di Indonesia*, (Online), (<http://www.depkes.go.id/article/view/1637/penyakit-tidak-menular-ptm-penyebab-kematian-terbanyak-di-indonesia.html>, diakses 27 April 2018).
- Kemenkes RI. 2017. *Profil Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Komaling JK, Suba W, dan Wongka D. 2013. Hubungan Mengkonsumsi Alkohol Dengan Kejadian Hipertensi Pada Laki-Laki di Desa Tompaso Baru II Kecamatan Tompaso Baru Kabupaten Minahasa Selatan, (Online), *e Journal Keperawatan*, Vol. 1, No . 1, (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kjp/article/download/2194/1752>, diakses 22 April 2018).
- Nelwan, J.E., KARAKTERISTIK INDIVIDU PENDERITA PENYAKIT JANTUNG KORONER DI SULAWESI UTARA TAHUN 2011.
- Nelwan, E.J., Widjajanto, E., Andarini, S. and Djati, M.S., 2017. Modified Risk Factors for Coronary Heart Disease (CHD) in Minahasa Ethnic Group From Manado City Indonesia. *The Journal of Experimental Life Science*, 6(2), pp.88-94.
- Nelwan, J.E., Widjajanto, E., Andarini, S., Djati, S. and Sumampouw, O.J., The Role of Mapalus Culture by Minahasa Ethnic in North Sulawesi to the Coronary Heart Disease Incidents.
- Patmawinata K. 2001. *Pengendalian Hipertensi (Laporan Komisi Pakar WHO)*. Bandung: ITB.

- Pinontoan JJ, Kandou GD, Kaunang WPJ. 2017. Hubungan Antara Faktor Resiko Dengan Kejadian Hipertensi Pada Laki-Laki di Wilayah Masyarakat Pesisir Desa Marinsow Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2017, (Online), (<https://ejournalhealth.com/index.php/medkes/article/viewFile/270/262>, diakses pada 23 Oktober 2018).
- Sulistiowati, 2010. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Kampung Botton Kelurahan Magelang Kecamatan Magelang Tengah Kota Magelang Tahun 2009. (Online), (<http://lib.unnes.ac.id/3205/1/6396.pdf>, diakses pada 23 Oktober 2018).
- Sigarlaki OJH. 2006. *Karakteristik dan Faktor Berhubungan dengan Hipertensi di Desa Bocor, Kecamatan Bulus Pesantren, Kabupaten Kabumen, Jawa Tengah Tahun 2006*, (Online), Vol. 10, No. 2, *MAKARA KESEHATAN*, (<http://repository.ui.ac.id/contents/koleksi/2/dae6346e11a1e3d537b44478463070f1a36a9cd1.pdf>, diakses 6 November 2018).
- World Health Organization. 2016. Hypertension: Putting The Pressure On The Silent Killer. (Online), (<https://www.ifpma.org/wp-content/uploads/2016/05/2016-Hypertension-Putting-the-pressure-on-the-silent-killer.pdf>, pada 18 Agustus 2018).